
**PENGARUH PARTISIPASI GURU DALAM MUSYAWARAH GURU MATA
PELAJARAN (MGMP) DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA DI KECAMATAN
DOLOKSANGGUL**

Rosayanti Butar Butar¹, Binur Panjaitan², Iwan S. Tarigan³

IAKN Tarutung

Email: rosayanti410@gmail.com

Abstract

This research aims to examine: 1. The influence of teacher participation in subject teacher deliberations on teacher performance, 2. The influence of principal leadership on teacher performance. The object of this research is high school teachers in Doloksanggul District, Humbang Hasundutan Regency with a sample size of 50 respondents. By using a quantitative approach, the IBM SPSS 22 statistical test tool with regression analysis techniques, this research provides evidence that: 1. Teacher participation in the Subject Teacher Conference has a positive and significant effect on Teacher Performance. The regression coefficient value for the MGMP variable is 0.264, which is positive, This means that if the leadership variable increases by 1 value, then the teacher performance variable increases by 0.264 points. 2. The principal's leadership has a positive and significant effect on teacher performance. The regression coefficient value for the Leadership variable (x1) is 0.10 which is positive. This means that if the leadership variable increases by 1 value, then the teacher performance variable will increase by 0.10 value. 3. MGMP participation and the principal's transformational leadership simultaneously influence the performance of high school teachers in Doloksanggul District.

Keywords : *Subject Teacher Deliberation, Leadership, Teacher Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1. Pengaruh Partisipasi guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kinerja Guru, 2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Kinerja Guru. Objek penelitian ini adalah guru SMA di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, alat uji statistik IBM SPSS 22 dengan teknik analisa uji regresi, penelitian ini memberi bukti bahwa: 1. Partisipasi guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru, Nilai koefisien regresi variabel MGMP adalah 0.264 bernilai positif, Ini bermakna jika variabel kepemimpinan mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel kinerja guru mengalami kenaikan 0.264 nilai. 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan (x1) adalah 0.10 bernilai positif, Ini bermakna jika variabel kepemimpinan mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel kinerja guru mengalami kenaikan 0.10 nilai. 3. Partisipasi MGMP dan kepemimpinan Transformasional kepala sekolah berpengaruh simultan terhadap kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul.

Kata Kunci: Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Kepemimpinan, Kinerja Guru.

*Corresponding Author; Rosayanti Butar Butar
E-mail: rosayanti410@gmail.com*



Pendahuluan

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam kondisi yang masih rendah dilihat dari sudut pandang internal yaitu mutu pendidikan di setiap daerah- daerah yang berbeda. Sedangkan dari sudut pandang eksternal yaitu berkaitan dengan kompetisi antar negara dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan bahwa mutu pendidikan nasional masih ketinggalan dengan mutu pendidikan di negara-negara lain. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan.

Fitria Nur Auliah Kurniawati (2020:12) menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya mampu mendukung pendidikan yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas SDM Indonesia. Banyak guru yang belum mampu memberikan peningkatan kerjanya dalam proses belajar mengajar, seperti contoh adanya guru yang tidak meng*upgrade* ilmunya, kurangnya waktu guru untuk mengenal siswanya, guru merasa aman diposisinya, guru dalam memberi materi ajar kurang dalam penggunaan media dan metode ajar yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung sesuai kalender akademik dan kurikulum yang sedang digunakan. Kurangnya guru dalam menanamkan nilai nilai positif bagi peserta didik dalam pelestarian lingkungan, serta masih sering kita jumpai guru datang terlambat dan kurang menjalankan komitmennya dalam melaksanakan tugas.

Menurut peneliti, peningkatan mutu pendidikan nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling utama adalah kinerja guru. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru yang tentunya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru (Anam, Astuti, Akbar, & Nasrulloh, 2022). Sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu sertifikasi guru. Guru yang professional adalah guru yang sudah bersertifikasi

Faktor kedua adalah MGMP, MGMP sebagai salah satu bentuk kegiatan pengembangan profesi untuk meningkatkan proses pembelajaran agar lebih siap dalam menghadapi berbagai kesulitan pembelajaran didalam kelas. Para guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program MGMP sebagai sarana pengembangan profesi guru dan mendukung secara optimal pada peningkatan profesional guru khususnya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan peningkatan kinerja guru, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dan tidak kalah saing dengan mutu pendidikan negara lain. Menurut Sulisty (2021:1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan MGMP terhadap kinerja guru.

Faktor ketiga adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti mengambil gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Menurut Al Kadri bahwa gaya kepemimpinan transformasional adalah sebuah gaya kepemimpinan dimana kepala sekolah mampu melakukan perubahan dalam diri individu untuk mencapai performa terbaik melalui kharisma, pemberian stimulasi intelektual, motivasi, dan perhatian pada individu.

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian yang hasilnya berupa angka- angka dan pengolahan datanya menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui angket. Menggunakan metode survei bukan saja untuk melukiskan kondisi yang ada, melainkan untuk membandingkan kondisi-kondisi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, jika nilai variabel independen di manipulasi/dirubah-rubah atau dinaik- turunkan. Selanjutnya,

manfaat dari hasil analisis regresi untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri di Kecamatan Doloksanggul. Adapun waktu penelitian mulai pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2011)). Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel independen (X) dan 1 variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda terhadap istilah yang ada pada judul penelitian ini, sehingga perlu dijelaskan definisi operasional dari masing- masing variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut.

1. Kinerja guru

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas- tugasnya yang dibebankan kepadanya berdasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang dihasilkan tercapai secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku. Ketercapaian tinggi rendahnya kinerja guru dapat diukur dari indikator 1. Melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan SDM, 2. Memberikan pengajaran untuk mendewasakan iman, 3. Kemampuan kerja, dan 4. Menciptakan manusia yang beradab

2. Partisipasi guru dalam MGMP

Partisipasi guru dalam MGMP adalah keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP dengan cara mengemukakan pendapat tentang suatu masalah, memberi masukan untuk perencanaan kegiatan MGMP, mengemukakan ide dalam metode pembelajaran yang digunakan, aktif dalam uji coba kegiatan belajar mengajar, menerapkan hasil dari pertemuan MGMP di sekolah, memberi umpan balik terhadap keberhasilan penerapan di sekolah, memperoleh manfaat dari kegiatan MGMP baik kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan, serta mengevaluasi program-program MGMP. Tinggi rendahnya partisipasi guru dapat diukur dari indikator 1. Pengetahuan guru dalam hal penguasaan materi, 2. Forum peningkatan kemampuan guru dibidangnya, 3. Sarana guru terkait permasalahan yang terjadi sehari hari dalam proses KBM, 4. wadah mengetahui perkembangan dan perubahan kurikulum, 5. Memperluas pengetahuan dalam PAIKEM (penyelenggaraan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

3. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru yang diangkat secara formal untuk menjadi pemimpin sekolah yang bertugas memimpin dan memberdayakan sumber daya sekolah berdasarkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan dan menciptakan mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi dari sekolah yang dipimpinya tersebut. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dari indikator kepemimpinan transformasional yaitu, 1. karisma kepala sekolah (*charisma*), 2. idealisme kepala sekolah (*idealized influence*), 3. motivasi inspirasi kepala sekolah (*inspirational motivation*), 4. intelektual kepala sekolah (*intellectual simulation*), dan 5. kepedulian terhadap individu guru (*individualized consideration*).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 117-118), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 112), apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang ada di Kecamatan Doloksanggul. Dari penjelasan tersebut, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi karena subyeknya lebih dari 102 orang guru. Lebih tepatnya, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang berdasarkan Pendekatan rumus slovin dari 2 Sekolah SMA yang ada di Kecamatan Doloksanggul yaitu SMA Negeri 1 Doloksanggul, SMA Negeri 2 Doloksanggul

Tabel 3.1 Daftar Nama Sekolah

No	Nama sekolah	Jumlah guru
1	SMA NEGERI 1 DOLOKSANGGUL	64
2	SMA NEGERI 2 DOLOKSANGGUL	37
Total		101

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian

Untuk jumlah responden 101 orang

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}, \text{ untuk } e = 0.1$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{2,02}$$

$$n = 50 \text{ orang}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data dilakukan dengan membagikan angket melalui *google form* dimana linknya dibagikan ke Whatsapp bapak ibu guru melalui Tim MGMP. Alasan menggunakan teknik angket lewat *google form* di link WA ini karena dalam proses pengambilan data dapat lebih efektif dan efisien. Selain itu, keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu yang dimiliki peneliti sehingga peneliti menggunakan metode angket dalam pengambilan data.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Jenis angket tertutup mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian, dan daftar cek (Husaini Usman (2018: 59). Untuk skala pengukurannya menggunakan skala penilaian (rating scale). Angket tertutup ini berupa angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dengan kepemimpinan transformasional dan untuk menilai partisipasi guru dalam MGMP serta menilai kinerja guru. Adapun alternatif jawaban dan skor nilai untuk penelitian sebagai berikut: “4” menunjukkan Selalu (SL), “3” menunjukkan Sering (SR), “2” menunjukkan Kadang-Kadang (KD), dan “1” menunjukkan Tidak Pernah (TP).

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada Bab ini membahas hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan MGMP berpengaruh terhadap Kinerja guru.

Hasil Penelitian

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebar angket kuesioner melalui link yang diberikan ke tiap sekolah SMA di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

Dari hasil perhitungan data setiap variabel penelitian diperoleh harga-harga sebagai berikut: skor tinggi, skor rendah, skor rata-rata (*Mean*), Median (*Me*), Modus (*Mo*), Standard

Deviasi (*SD*) untuk setiap variabel penelitian. Harga-harga deskripsi data dapat dilihat pada Tabel 4.1:

Analisis Karakteristik Responden

Gambaran tentang karakteristik responden yang diperoleh dari identitas responden. Hal ini meliputi penggolongan jenis kelamin, asal sekolah dan pendidikan terakhir.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini untuk mengetahui proporsi jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	22	42.0
2	Perempuan	28	68.0
	Jumlah	50	100,0%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Tabel diatas merepresentasikan karakteristik responden yang terdapat di SMA Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah Guru SMA di Kecamatan Doloksanggul dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 18 orang (70%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang (30%).

2. Karakteristik Responden Asal Sekolah

Berdasarkan hasil survei, frekuensi jawaban responden untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan rentang asal sekolah responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Asal sekolah	Jumlah	Presentase
1	SMA N 1 Doloksanggul	15	35.0
2	SMA N 2 Doloksanggul	35	65.0
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil jawaban responden, tabel tersebut menunjukkan asal sekolah responden terdistribusi sebagai berikut: ada responden dari SMA N 1 Doloksanggul sebanyak 15 orang (35%), dan ada responden dari SMA 2 Doloksanggul sebanyak 35 orang (65 %).

3. Karakteristik Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Data ini untuk mengetahui pendidikan terakhir dari responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan terakhir	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	S 1	47	94
2	S 2	3	6
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2023

Berdasarkan jawaban responden, tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) yaitu sejumlah 47 orang (94%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang ada di lingkungan SMA Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan adalah sarjana (sudah berpendidikan tinggi). Hal tersebut mungkin dikarenakan bahwa dalam proses *recruitment* di Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Humbang Hasundutan memang menetapkan standar Sarjana (S1) sebagai syarat minimal penerimaan guru. Hasil ini juga didukung dengan adanya program sertifikasi guru yang mensyaratkan tingkat pendidikan guru adalah sarjana. Tingkat pendidikan yang di dominasi oleh sarjana merupakan salah satu faktor pendukung untuk mendapatkan Partisipasi guru dalam MGMP atau tunjangan sertifikasi.

1. Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)

Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen Kepemimpinan Transformasional yang dihitung dari 50 sampel seperti pada tabel 4.5, maka disusun distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Pembuatan distribusi frekuensi didasarkan aturan Sturges. Distribusi frekuensi skor Sikap Kepemimpinan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5:

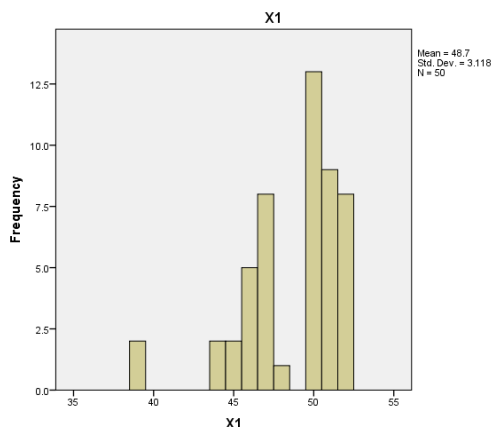
Tabel 4.5 Variabel frekuensi Kepemimpinan X1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	2	4.0	4.0	4.0
44	2	4.0	4.0	8.0
45	2	4.0	4.0	12.0
46	5	10.0	10.0	22.0
47	8	16.0	16.0	38.0
48	1	2.0	2.0	40.0
50	13	26.0	26.0	66.0
51	9	18.0	18.0	84.0
52	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 50 orang sampel dapat diklasifikasi dalam 8 kelas, 2 orang dengan skor 39 atau 4%, 2 orang dengan skor 44 atau 4%, 2 orang dengan skor 45 atau 4%, 13 orang dengan skor 46-47 atau 26%, 1 orang dengan skor 48 atau 2%, 13 orang dengan skor 50 atau 26%, 9 orang dengan skor 51 atau 18%, 8 orang dengan skor 52 atau 16%. Kecenderungan kelompok data adalah 6 orang atau 12% berada pada kelas dibawah rata-rata, 14 orang atau 28% berada pada kelas rata-rata, dan 30 orang atau 60% pada kelas di atas rata-rata. Dari kecenderungan data dapat disimpulkan bahwa data Kepemimpinan Transformasional berada pada kategori baik.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi skor Sikap Kepemimpinan pada tabel 4.5. dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4.1. Histogram Kepemimpinan

Dari visualisasi histogram Kepemimpinan, tampak histogram berbentuk simetris dengan harga mean, median dan modus terletak berdekatan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tentang Kepemimpinan berdistribusi normal, maka statistik parametris dapat digunakan

1. Variabel Partisipasi MGMP (X2)

Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen Motivasi Kerja yang dihitung dari 30 sampel seperti pada tabel 4.6, maka disusun distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Distribusi frekuensi skor Motivasi Kerja tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Variabel frekuensi MGMP X2

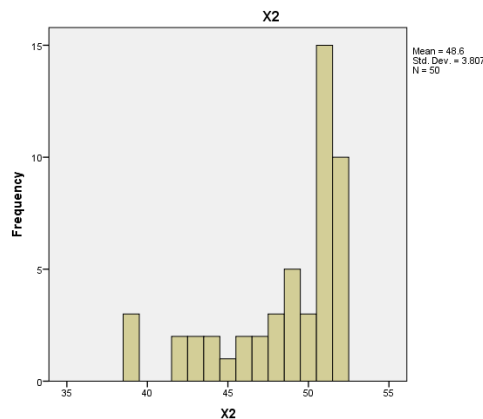
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 39	3	6.0	6.0	6.0
42	2	4.0	4.0	10.0
43	2	4.0	4.0	14.0
44	2	4.0	4.0	18.0
45	1	2.0	2.0	20.0
46	2	4.0	4.0	24.0
47	2	4.0	4.0	28.0
48	3	6.0	6.0	34.0
49	5	10.0	10.0	44.0
50	3	6.0	6.0	50.0
51	15	30.0	30.0	80.0
52	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Penelitian

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 50 orang sampel dapat diklasifikasi dalam 12 kelas, 3 orang dengan skor 39 atau 6%, 2 orang dengan skor 42 atau 4%, 2 orang dengan skor 43 atau 4%, 2 orang dengan skor 44 atau 4%, 1 orang dengan skor 45 atau 2%, 2 orang dengan skor 46 atau 4%, 2 orang dengan skor 46 atau 4%, 3 orang dengan skor 48 atau 6%, 5 orang dengan skor 49 atau 10%, 3 orang dengan skor 50 atau 6.67%, 15 orang dengan skor 51 atau 30%, 10 orang dengan skor 52 atau 20%

Kecenderungan kelompok data adalah 9 orang atau 18% berada pada kelas dibawah rata-rata, 16 orang atau 32% berada pada kelas rata-rata, dan 25 orang atau 50% pada kelas di atas rata-rata. Dari kecenderungan data dapat disimpulkan bahwa data MGMP berada pada kategori baik.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi skor MGMP pada tabel 4.6. dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4. 2 Histogram MGMP

Dari visualisasi histogram MGMP, tampak histogram berbentuk simetris atau berbentuk lonceng, dengan harga mean, median dan modus terletak berdekatan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tentang MGMP berdistribusi normal, maka statistik parametris dapat digunakan.

1. Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen Kinerja Guru yang dihitung dari 30 sampel seperti pada tabel 4.1, maka disusun distribusi frekuensi yang bertujuan untuk melihat penyebaran skor data berdasarkan interval yang dibuat. Distribusi frekuensi skor Kinerja Guru SMA di Kecamatan Doloksanggul tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.7 Variabel frekuensi Kinerja Guru Y

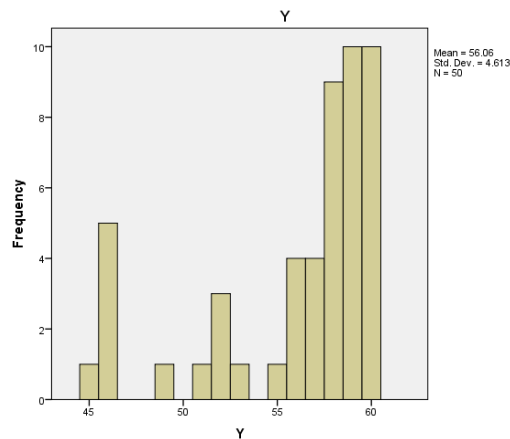
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	1	2.0	2.0	2.0
46	5	10.0	10.0	12.0
49	1	2.0	2.0	14.0
51	1	2.0	2.0	16.0
52	3	6.0	6.0	22.0
53	1	2.0	2.0	24.0
55	1	2.0	2.0	26.0
56	4	8.0	8.0	34.0
57	4	8.0	8.0	42.0
58	9	18.0	18.0	60.0
59	10	20.0	20.0	80.0
60	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel 4.7. dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari 50 orang sampel dapat diklasifikasi dalam 5 kelas, 7 orang dengan skor 45-49 atau 14%, 4 orang dengan skor 50-52 atau 8%, 2 orang dengan skor 53-55 atau 4%, 17 orang dengan skor 56-58 atau 28%, 20 orang dengan skor 59-60 atau 40.

Kecenderungan kelompok data adalah 7 orang atau 14% berada pada kelas dibawah rata-rata, 6 orang atau 12% berada pada kelas rata-rata, dan 37 orang atau 74% pada kelas di atas rata-rata. Dari kecenderungan data dapat disimpulkan bahwa data Kinerja Guru berada pada kategori baik.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas terhadap distribusi skor Kinerja Guru SMA di Kecamatan Doloksanggul pada tabel 4.7. dapat ditunjukkan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 3 Histogram Kinerja guru

Dari visualisasi histogram Kinerja Guru, tampak histogram berbentuk simetris atau berbentuk lonceng, dengan harga mean, median dan modus terletak berdekatan. Hal ini mengindikasikan bahwa data tentang Kinerja guru berdistribusi normal, maka statistik parametris dapat digunakan.

A. Pengujian Persyaratan Analisis

4.1.2. Uji Validitas, Normalitas dan Reliabilitas Instrumen

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. MGMP mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul, artinya makin baik MGMP dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh guru SMA di Kecamatan Doloksanggul maka semakin tinggi kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul. Nilai koefisien regresi variabel MGMP (x2) adalah 0.264 bernilai positif, Ini bermakna jika variabel kepemimpinan mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel kinerja guru mengalami kenaikan 0.264 nilai
2. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul, artinya makin baik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dilaksanakan berdasar Takut akan Tuhan di Kecamatan Doloksanggul maka semakin tinggi kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul. Nilai koefisien regresi variabel Kepemimpinan (x1) adalah 0.10 bernilai positif, Ini bermakna jika variabel kepemimpinan mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel kinerja guru mengalami kenaikan 0.10 nilai.
3. Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif baik pada Kepemimpinan transformasional secara parsial terhadap Kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul, Partisipasi MGMP secara parsial terhadap Kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul, maupun Kepemimpinan transformasional dan Partisipasi MGMP secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja guru SMA di Kecamatan Doloksanggul.

Daftar Pustaka

- Abdullah Journal, 2(2), 144–150. Baro'ah, S. (2018). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1063–1073.
- Ary, Jacobs dan Razavieh. (2017). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193–204.
- Ariawan, S. (2020). *Etika Guru Pendidikan Agama Kristen*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Aryheita, B., & Subekti, I. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas VI SD dalam kerangka Pendidikan Kristen.
- Algifari. (2000). Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kepemimpinan. *Jurnal Online*, diakses 20 Januari 2020
- Atmaliyah & Rahmat Journal, 1(1), 9–16. Baik, E. O. (2016). Implementasi Penghargaan dan konsekuensi berdasarkan Pendidikan Kristen di Kelas 4C Sekolah Dasar Kristen “H” Malang.
- Baro'ah. (2020). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 2579–4248.
- Baik (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Buan, Y. A. L. (2018). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Carudin (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2004). *Pedoman MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- (2009). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- (2009). *Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Eko Arifin Sulisty. (2018) Pengaruh Kegiatan MGMP terhadap Kinerja Guru TIK SMK se-Kota Cimahi. Skripsi. Bandung: UPI.
- Emron Edison (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap perilaku siswa-siswi. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2(1), 40–61.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan perpustakaan dalam implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076–1087.
- Gainau, M. B. (2019). *Pengembangan Potensi Diri Anak dan Remaja*. Yogyakarta:
- Furqon. (2004). *The Educational Leadership*. Yogyakarta: Gama Media.
- Gainau. (2019). Stereotip gender dalam profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 87–105.

- Hapsari (2015). Menerapkan pola pendidikan Perjanjian Baru pada Pendidikan Kristiani masa kini. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 183–195.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hutahaean, H., Tarigan, T. P. E., Siringoringo, J., & Barus, M. (2020). Teologi bimbingan orang tua Kristen dan komunikasi interpersonal guru untuk memotivasi belajar anak. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(2), 113–131.
- Husaini Usman, 2018. *12 Ciri Kepemimpinan Yang Efektif*. Bandung : Kalam Hidup
- Hamzah B. Uno. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hamzah B. Uno, H. Sofyan, dan I.M. Candiasa. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Delima Press.
- Ingegunawan (2022), *Kepemimpinan Kristen Transformasional*, , Diakses 20 Nov 2022, dari Dunamis : *Jurnal Teologi Pendidikan Kristen*, hal 567-578
- Kaswan (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Penerjemah: Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karso. (2019). Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 382–397.
- Kakabdse, Korac (2002) *Kepemimpinan Kristen*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Kemendiknas. (2010). *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi spiritualitas dalam kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 13(1), 13–25.
- Lumbantoruan, W. (2021). *Peran Pendidik Kristen terhadap dampak new morality dari era digital*. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 49–59.
- Marbun, L., & Saragih, J. R. P. (2022). *Kajian filosofis Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan orang percaya di era posmodern*. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 106–114.
- Mada Sutapa (2020). *Manajemen Personal*. Yogyakarta : BPF E Ibnu. (12 Februari 2008). *Kepuasan Pelanggan*. (<http://ibnudblog.blogspot.com>, diakses 20 Januari 2020)
- Mendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Jakarta.
- Mukhlisah (2016). *Kualitas Kinerja Pegawai*. Yogyakarta : Gava Media
- Mariana ulfah (2021). *Analisis perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 101–109.
- Moh. Uzer Usman (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Martinis Yamin dan Maisah. (2020). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ndraha, N. A., & Tangkin, W. P. (2018). *Guru sebagai inovator dalam penanaman nilai moral siswa berdasarkan pandangan kristiani di era digital*. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 5(1), 71–86.
- Pakpahan, G. K. R. (2020). *Teodisi Allah dalam sastra hikmat terhadap penderitaan orang benar*. *Manna Rafflesia*, 8(2), 545–566.
- Panekenan. (2020). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Pranata, V., & Hermanto, Y. P. (2022). *Peran Gereja dalam memotivasi jemaat untuk mencintai Alkitab*. *JUTEOLOG: Jurnal Teologi*, 3(1), 14–33.
- Ratoga (2013), *Peranan MGMP dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah SMP Malang*, dari *Jurnal Pendidikan Mandal*, hal 211-220
- Rismawati dan Mattalata 2018. *Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Animo Peserta Didik*. Universitas Negri Yogyakarta: Volum 109
- Rosyati (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20,00*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Syaikhu (2020). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi.
- Simamora, Henry. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siti Irene Astuti D. (2019). *Desentralisasi dan Partisipasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2018). *Motivasi, Kepemimpinan, dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2010). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati dan Triposa (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- . (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RndanD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suheri (2021). *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Serafia J. Rahawarin. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Nabire Provinsi Papua*. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sumarna Surapranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2019). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suprihanto. (2019). Implementasi MPMBS di SD Trucuk Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Tesis. Yogyakarta: PPs UNY.

Sutrisno Hadi. (2019). Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.

Tafona'o (2019) *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Tejaksana. (2020). Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang: UMM Press.

Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wuradji. (2008). Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo. (2018). Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Walean (2021)., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta: Grasindo

Yukl, Gary. (2010). Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: Indeks.

Yamin, M. (2020). Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.